

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN SEHAT DI DESA MADU RETNO KECAMATAN KARANG BINTANG KABUPATEN TANAH BUMBU

Yusriati¹, Akhmad Fauzan², Siska Dhewi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16070048

²Kesehatan Masyarakat, 13201, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1116108502

³Kesehatan Masyarakat, 13201, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1122028802

E-mail: yusriatitn04@gmail.com

ABSTRAK

Pembuangan tinja perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang mendatangkan banyak masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, tampaknya perilaku buang air besar masih merupakan suatu kebiasaan yang kurang menunjang upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Khususnya di Desa Madu Retno masih banyak yang tidak memanfaatkan jamban sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. Metode yang digunakan yaitu rancangan penelitian dengan desain *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 68 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling dengan analisis bivariat menggunakan *chi square test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu pada variabel pengetahuan ($p=0,003$), variabel sikap ($p=0,000$) dan peran petugas kesehatan ($p=0,049$). Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu masyarakat lebih berusaha untuk dapat mengakses jamban sehat dan memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pemanfaatan jamban sehat, Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas Kesehatan

ABSTRACT

Stool disposal needs to get special attention because it is a waste material that brings many problems in the field of health and as a medium of disease seedlings, it seems that bowel behavior is still a habit that is less supportive of efforts to improve environmental health and public health. Especially in Madu Retno Village there are still many who do not utilize healthy latrines. The method used is rancangan research with a cross sectional desian. The number of respondents in this study was 68 respondents. Sampling techniques using simple random sampling with bivariate analysis use of chi Square test. The results showed that the variables related to the utilization of healthy latrines in the village of the Honey Retno sub-star district of Tanah Bumbu in the knowledge variable ($p = 0,003$), attitude variables ($p = 0,000$) and the health officer role ($P = 0,049$). Based on this research, the advice that can be given is that people are more striving to be able to access healthy latrines and make use of it properly.

Keyword: utilization of healthy latrines, knowledge, attitude, the health officer

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia. Masalah kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,4%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%), Niger (1,1%) (WHO, 2014).

Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) masih banyak terjadi di Indonesia. Di sejumlah daerah, masyarakat masih membuang air besar sembarangan di kali atau di sungai. Menurut Anwar Daud, 2001 bahwa manfaat jamban keluarga belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat sehingga mereka seenaknya saja membuang tinja disembarang tempat dan masalah penggunaan jamban keluarga juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, kebiasaan dan tingkat pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Tanah Bumbu tahun 2019 Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai 10 Kecamatan dengan jumlah KK sebanyak 91.436, yang mempunyai jamban keluarga sebanyak 74.554. Dari jumlah jamban keluarga tersebut terdapat 66.205 jamban keluarga yang memenuhi syarat. Di Kecamatan Karang Bintang dari jumlah 3.236 KK yang memiliki jamban keluarga sebanyak 2.200 KK tetapi hanya 1.850 KK memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat (Dinas Kesehatan Tanah Bumbu, 2019).

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai, atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara, dan air. Perilaku ini sangat banyak terjadi di Indonesia. Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular seperti kuman/bakteri, virus dan cacing. Apabila tinja tersebut dibuang di sembarang tempat seperti kebun, kolam, sungai dan lain-lain maka bibit penyakit tersebut akan menyebar luas ke lingkungan. Akhirnya akan masuk ke dalam

tubuh manusia dan berisiko menimbulkan penyakit pada seseorang dan bahkan menjadi wabah penyakit pada masyarakat yang lebih luas (Dinkes Riau, 2018).

Pembuangan tinja perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan banyak masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika (Liang G. Otaya, 2011).

Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan juga dari ada tidaknya informasi kesehatan. Masyarakat tidak hanya memerlukan pengetahuan, sikap positif dan dukungan fasilitas saja dalam berperilaku sehat, melainkan diperlukan juga perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Di desa Madu Retno mayoritas masyarakatnya bersuku Bali mereka suka memelihara anjing dan anjing tersebut suka memakan tinja manusia, masyarakatnya juga mempunyai kebiasaan yang masih buang air besar sembarangan karena jika mereka BAB di jamban tidak ada makanan untuk hewan peliharaan mereka dan jika mereka BAB sembarangan maka ada makanan untuk hewan peliharaannya sehingga masyarakat enggan untuk mempunyai jamban. Mereka juga lebih mementingkan membangun pura/pure dibandingkan rumah yang bagus apa lagi hanya untuk membangun jamban. Walaupun membuat jamban mereka tidak ingin membuat jamban yang murah pastilah yang mereka inginkan jamban yang mahal karena mereka jika membuat jamban bangunannya berada diluar rumah. Anggapannya bahwa jamban adalah tempat yang kotor sehingga mereka tidak mau membangunnya di dalam rumah.

Tampaknya perilaku buang air besar masih merupakan suatu kebiasaan yang kurang menunjang upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Khusus di desa Madu Retno, Berdasarkan data Puskesmas Batulicin I Tahun 2019 di desa Madu Retno memiliki jumlah KK sebanyak 559 KK dengan jumlah 413 rumah dan yang memiliki jamban keluarga hanya 215 rumah (Puskesmas Batulicin I, 2019). Padahal sudah ada dana dari Kemenkes dengan program STBM yang membangun 20 jamban dan dana dari PUPR membangun jamban gratis sebanyak 50 untuk

masyarakat Madu Retno, tetapi masih ada beberapa jamban yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu pada Bulan Juli-Agustus 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga di Desa Madu Retno yang mempunyai jamban. Sampel yang diambil 68 dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner dan wawancara. Variabel bebas pada penelitian ini. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan sedangkan variabel terikat adalah pemanfaatan jamban sehat. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan umur di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu 2020

Umur	Jumlah	Persentase (%)
25-30	6	8,8
31-35	15	22,1
36-40	17	25
41-45	20	29,4
46-50	9	13,2
51-55	1	1,5
Jumlah	68	100

Dari data tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 6 orang (8,8%), 31-35 tahun sebanyak 15 orang (22,1%), 36-40 tahun sebanyak 17 orang (25%), 41-45 tahun sebanyak 20 orang (29,4%),

46-50 tahun sebanyak 9 orang (13,2%) dan 51-55 tahun sebanyak 1 orang (1,5%).

Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	18	26,5
Perempuan	50	73,5
Jumlah	68	100

Dari data tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 68 responden untuk jumlah responden laki-laki sebanyak 18 Orang (26,5%) dan perempuan sebanyak 50 orang (73,5%).

b. Analisis Univariat

1) Pemanfaatan Jamban

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi pemanfaatan jamban sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu 2020

Pemanfaatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memanfaatkan	28	41,2
Tidak Memanfaatkan	40	58,8
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1.3 terhadap pemanfaatan jamban sehat dari 68 responden menunjukkan bahwa responden diketahui sebagian besar tidak memanfaatkan jamban sehat sebanyak 40 orang (58,8%).

2) Pengetahuan

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Responden di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	9	13,2
Cukup	27	39,7
Baik	32	47,1
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1.4 terhadap tingkat pengetahuan dari 68 responden menunjukkan bahwa lebih banyak yang berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (47,1%).

3) Sikap

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Sikap pada Responden di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	37	54,4
Positif	31	45,6
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1.5 terhadap sikap responden dari 68 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap negatif sebanyak 37 responden (54,4%).

4) Peran Petugas Kesehatan

Tabel 1.6 Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan pada responden di Desa Madu Retno Kecamatan Karang

Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	9	13,2
Ya	59	86,8
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1.6 terhadap peran petugas kesehatan dari 68 responden menunjukkan bahwa responden yang merasa petugas kesehatan sudah baik dalam memberikan dukungan dalam pemanfaatan jamban sebanyak 59 orang (86,8%).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya faktor resiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan *Chi-square* dan tingkat kemaknaan 0,05.

1) Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel 1.7 Faktor Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban					
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total	
	n	%	N	%	n	%
Kurang	0	0	9	100	9	100
Cukup	9	33,3	18	66,7	27	100
Baik	19	59,4	13	40,6	32	100
Total	28	41,2	40	58,8	68	100

Uji Statistik *chi-square* : *p value* = 0,003

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya tidak memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (100%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian tidak memanfaatkan jamban sebanyak 18 responden (66,7%)

dan 9 (33,3%) responden tidak memanfaatkan jamban, responden yang memiliki pengetahuan baik memanfaatkan jamban serta sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 13 responden (40,6%).

Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,003 < α 0,05 sehingga

Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban.

2) **Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu**

Tabel 1.8 Faktor Sikap dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Sikap	Pemanfaatan Jamban					
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total	
	n	%	N	%	n	%
Negatif	6	16,2	31	83,8	37	100
Positif	22	71	9	29	31	100
Total	28	41,2	40	58,8	68	100
Uji Statistik <i>chi-square</i> : p value = 0,000						

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak tidak memnfaatkan jamban sebanyak 31 responden (83,8%) dan 6 responden (16,2%) yang tidak memanfaatkan jamban, sedangkan responden yang memiliki sikap positif

lebih banyak memanfaatkan jamban sebanyak 22 responden (71%) dari pada yang tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 9 responden (29%).

Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value*= 0,000 > α 0,05 sehingga Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban.

3) **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu**

Tabel 1.9 Faktor Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Peran Peetugas Kesehatan	Pemanfaatan Jamban					
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total	
	n	%	N	%	n	%
Tidak	1	11,1	8	88,9	9	100
Ya	27	45,8	32	54,2	59	100
Total	28	41,2	40	58,8	68	100
Uji Statistik <i>chi-square</i> : p value = 0,071						

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui hanya 1 responden (11,1%) yang memanfaatkan jamban dan merasa belum mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dan 8 responden (88,9%) yang tidak memanfaatkan jamban merasa tidak mendapatkan peran atau dukungan dari petugas kesehatan, sedangkan yang

memanfaatkan jamban serta merasa sudah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dalam pemanfaatn jamban sebanyak 27 responden (45,8%) dan 32 reponden (54,2%) yang tidak memanfaatkan jamban dan merasa mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dalam pemanfaatan jamban.

Hasil analisis menggunakan uji *chi-*

square diperoleh $p\text{-value} = 0,071 > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima. Artinya tidak

ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban.

2. PEMBAHASAN

a. Pemanfaatan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memanfaatkan jamban sebanyak 28 orang (41,2%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 40 orang (58,8%). Hal ini menunjukkan

bahwa responden di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu masih rendah yang melakukan pemanfaatan jamban sehat. Alasan dari beberapa warga yang tidak memanfaatkan jamban sehat sebagai tempat BAB karena mereka merasa

BAB di sungai atau jamban cemplung lebih praktis. Pendapat warga lain yang mendapatkan program jamban gratis yang tidak memanfaatkan jamban sehat karena jamban yang dibangun tidak sampai selesai sehingga mereka tidak memanfaatkan jamban tersebut.

Responden sebagian besar petani dan buruh harian lepas, mereka pada dasarnya menginginkan adanya jamban sehat sendiri namun karena keterbatasan dana sehingga tidak mampu untuk memiliki jamban sehat. Mereka lebih memprioritaskan kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan untuk membangun jamban.

b. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dalam pemanfaatan jamban dari 68 responden yang diteliti menunjukkan 9 responden (13,2%) memiliki pengetahuan kurang, 27 responden (39,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 32 responden (47,1%) memiliki pengetahuan baik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dari pada pengetahuan kurang, hal ini disebabkan adanya penyuluhan

dan informasi dari petugas kesehatan melalui program jamban gratis sehingga masyarakat memperoleh informasi tentang manfaat jamban sehat.

Dengan adanya penyuluhan melalui beberapa program jamban gratis yang sering ada di Desa Madu Retno membuat masyarakat mulai mengetahui tentang manfaat jamban sehat seperti syarat jamban sehat, penyakit yang ditimbulkan apabila BAB sembarangan dan lain-lain.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dari 68 responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak yaitu 37 responden (54,4%) dari pada responden yang bersikap positif. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner banyak responden yang beranggapan bahwa jamban cemplung dan tinja tidak berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan dan penularan penyakit serta mereka merasa jamban cemplung memang sangat cocok untuk daerah sungai.

Bagi mereka ladang dan kebun merupakan hal yang paling penting dan yang harus diutamakan karena dari situlah mereka mencari nafkah sehingga hal yang lain kurang mendapat perhatian seperti halnya jamban sehat. Dengan ketidakpedulian mereka membuat mereka masih menggunakan jamban cemplung dan kurang berusaha untuk mengakses jamban sehat.

d. Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dari 68 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat peran petugas kesehatan

baik sebanyak 59 responden (86,8%). Untuk berhasilnya suatu program kesehatan memerlukan dukungan dari berbagai pihak terutama petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian dilapangan menemukan bahwa peran petugas dalam memberikan informasi atau penyuluhan sudah baik, itu terlihat jelas dari hasil kuisioner yang dibagikan banyak responden merasa sudah mendapatkan informasi atau penyuluhan dari peran petugas dalam menyampaikan dan memberi dorongan untuk mengakses jamban sehat, namun petugas yang mempunyai peran terlihat dari belum adanya penegasan atau peraturan dari petugas kesehatan tentang buang air besar di sembarang tempat dan sanksi jika tidak memanfaatkan jamban sehat sebagai sarana BAB.

- e. Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan jamban sebanyak 19 responden (59,4%) dibanding dengan yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 13 responden (40,6%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (33,3%) yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 18 responden (66,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan jamban sebanyak 0 responden (100%) dan yang tidak memanfaatkan 9 responden (100%). Hasil statistik menunjukkan uji *chi square* $p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat di desa Madu Retno

Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa responden sudah banyak yang mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat jamban, penyakit yang ditimbulkan serta bahaya tidak menggunakan jamban sehat. Hal ini disebabkan karena informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan melalui penyuluhan yang ada di Desa Madu Retno. Hanya sebagian kecil saja yang masih tidak mengetahuinya bahkan masih ada yang tidak mengerti apa itu jamban, mereka hanya mengerti dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami seperti WC atau closet.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiji Oktanasari, Budi Laksono, dan Dyah Rini Indriyanti (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban dalam program Katajaga (Kampung Total Jamban Keluarga), sebagian masyarakatnya sudah memiliki rata-rata pengetahuan baik tetapi masih ada yang melakukan pemanfaatan jamban kurang optimal.

- f. Hubungan sikap dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan tabel 1.8 diatas menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap negatif tidak memanfaatkan jamban sebanyak 31 responden (83,8%) dan memanfaatkan jamban sebanyak 6 responden (16,2%), sedangkan yang bersikap positif dan tidak memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (29%) dan yang memanfaatkan jamban sebanyak 22 responden (71%). Hasil statistik menunjukkan uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Artinya ada hubungan antara sikap dengan Pemanfaatan Jamban Sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang

Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner banyak responden yang masih bersikap negatif sebagian besar beranggapan dan berpendapat bahwa jamban cemplung dan tinja tidak berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan dan penularan penyakit serta mereka merasa jamban cemplung memang sangat cocok untuk daerah sungai.

Dari hasil penelitian juga diketahui dari hasil wawancara bahwa masih banyak responden yang bersikap negatif karena kesibukan responden dalam mengurus ladang dan bertani sehingga kurang memperhatikan jamban sehat. Mereka lebih mengutamakan untuk mengurus ladang dibandingkan jamban.

Hal ini sejalan dengan penelitian Renita Diah Paramita dan Lilis Sulistyorini (2016) bahwa sikap kepala keluarga berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan jamban dengan nilai (p-value = 0,000).

- g. Hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan tabel 1.9 diatas menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang merasa belum mendapat peran petugas kesehatan dengan baik dan memanfaatkan jamban sebanyak 8 responden (88,9%) dan responden yang memanfaatkan jamban sebanyak 1 responden (11,1%), sedangkan responden yang merasa sudah mendapat peran petugas dengan baik dan memanfaatkan jamban sebanyak 27 responden (45,8%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 32 responden (54,2%).

Hasil statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara peran petugas dengan Pemanfaatan Jamban

Sehat di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu hasil uji *chi square* dengan nilai *p-value* = 0,071 > α 0,05. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner yang dibagikan dan wawancara, banyak masyarakat yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan dalam pemanfaatan jamban sehat seperti memberi dorongan kepada masyarakat untuk mengakses jamban sehat serta menjelaskan tentang jamban sehat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andrias Horhoruw dan Laksomono Widagdo (2014) yang menyatakan bahwa persepsi dukungan petugas kesehatan tentang perilaku menggunakan jamban berhubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam menggunakan jamban dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan jamban sehat yaitu sebesar 58,8% di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu
2. Lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan jamban sehat sebesar 47,1% di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu
3. Lebih banyak responden yang bersikap negatif dalam pemanfaatan jamban sehat sebesar 54,4% di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban ($p\text{-value}=0,003$) di Desa Madu Retno Kecamatan

Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

5. Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban (p-value= 0,000) di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu
6. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban (p-value= 0,071) di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Saran

1. Bagi instansi terkait
 - a. Meningkatkan dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam hal pemanfaatan jamban sehat
 - b. Pemberian sanksi seperti teguran atau denda bagi warga yang tidak memanfaatkan jamban sehat sesuai dengan kesepakatan seluruh warga. Pemberian sanksi ini bertujuan agar masyarakat berusaha mengakses jamban sehat.
2. Bagi warga desa madu retno
 - a. Bagi Bapak/Ibu di desa Madu Retno diharapkan untuk berpartisipasi memanfaatkan jamban sehat dengan baik dan benar baik yang sudah dibantu pemerintah maupun pihak lain
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang belum ada di penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban
 - b. Melakukan uji kualitatif, sehingga didapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden penelitian.

REFERENSI

- Daud, Anwar. 2001. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. FKM Unhas, Makassar (diakses 8 Februari 2020)
- Dinas Kesehatan Riau. 2018. *Bahaya Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)*. <https://dinkes.riau.go.id/> (diakses pada 14 maret 2020)
- Dinas Kesehatan Tanah Bumbu. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu 2019*. Tanah Bumbu 2020
- Horhoruw, Andrias dan Laksomono Widagdo. 2014. *Perilaku Kepala Keluarga Dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 No. 2 (diakses 02 Agustus 2020)
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineaka Cipta.
- Otaya, G. Liang. 2011. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga*. Institut Agama Islam Negeri Amai Gorontalo (diakses 15 Maret 2020)
- Oktanasari, Wiji, Budi Laksono dan Dyah rini Indriyanti. 2017. *Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Public Health Perspective Journal 2(3) 2017 279-286. (diakses 29 Juli 2020)
- Paramita, Renita Diah dan Lilis Sulistyorini. 2016. *Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban di RW 02 Desa Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga (diakses 02 Agustus 2020)
- Puskesmas Batulicin I. 2019. *Pendataan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Desa Madu Retno*
- WHO. 2014. *Progres Sanitasi dan Air Minum – Progres on Sanitation and Drinking-Water: Update*. Geneva: WHO 2010